

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Seiring dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, pola perilaku dan gaya hidup masyarakat semakin berkembang. Hal ini terutama berpengaruh pada kalangan remaja, yang berada dalam fase transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Proses ini sering kali menumbuhkan rasa ingin tahu dan dorongan untuk mencoba hal-hal baru, seperti merokok, sehingga banyak anak di bawah umur yang terjerumus dalam kebiasaan merokok. Kebiasaan ini sering kali dipengaruhi oleh perilaku yang ditiru dari lingkungan sekitar, termasuk orang tua yang merokok baik di rumah maupun di luar rumah. Selain itu, remaja masa kini cenderung meniru apa yang mereka lihat atau ikuti di media sosial, yang sering kali dianggap sebagai bagian dari tren untuk tampil lebih baik. Apabila anak-anak mulai mengenal rokok di usia remaja, hal ini dapat berdampak buruk bagi kesehatan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman mengenai bahaya merokok kepada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa SMP tentang risiko merokok terhadap kesehatan paru-paru. Materi disampaikan menggunakan PowerPoint yang diproyeksikan melalui proyektor/infokus serta leaflet. Kegiatan ini memberikan manfaat besar bagi siswa karena mereka memperoleh informasi yang sangat berguna dan belajar tentang bahaya merokok. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan para responden mengenai dampak buruk merokok, yang tercermin dari peningkatan skor pada post-test. (Rosadi et al., 2024).

Merokok atau terpapar asap rokok sangat berbahaya bagi kesehatan karena terdapat lebih dari 4.000 zat kimia berbahaya yang dapat menyebabkan kematian. Asap rokok juga dapat menyebabkan iritasi pada mata dan hidung. Kebiasaan merokok, yang sering meningkat seiring bertambahnya usia, menunjukkan peningkatan frekuensi dan intensitas merokok, yang akhirnya dapat menyebabkan ketergantungan.

Berdasarkan Global Youth Tobacco Survey (GYTS) yang dilakukan pada tahun 2019 kepada pelajar kelas 7-12 dengan total 9.992 pelajar di mana 5.125 di antaranya berusia 13-15 tahun, ditemukan bahwa 40,6% pernah menggunakan tembakau.(Putri et al., 2025)

Pada tahun 2020, 0,13% orang Indonesia di usia 10-12 tahun perokok aktif; angka ini turun menjadi 0,07% pada tahun 2021, tetapi sedikit meningkat menjadi 0,11% pada tahun 2022. Jumlah orang Indonesia yang aktif merokok mencapai 70 juta pada tahun 2023, dengan sekitar 7,4% di antaranya berusia antara 10 dan 18 tahun (SKI 2023). Data BPS 2019 menunjukkan bahwa pengeluaran rokok rata-rata per kapita di Indonesia mencapai 11% dari total pengeluaran konsumsi. Saat ini, Indonesia adalah satu-satunya negara di Asia yang belum meratifikasi WHO Framework Convention on Tobacco Control (FCTC). (Makarim & Purwana, 2022).

Pada tahun 2022, prevalensi perokok aktif di kalangan remaja di NTT mencapai 105.579 orang atau sekitar 18,3%. Namun, angka tersebut mengalami penurunan pada tahun 2023, di mana prevalensi perokok remaja di NTT tercatat sebesar 16,88%. Diperkirakan pada tahun 2024, prevalensi ini akan meningkat lagi menjadi 17,46%((Statistik, 2022)

Pada tahun 2021, prevalensi perokok remaja di Kabupaten Kupang mencapai 11,30%. Angka ini meningkat sebesar 0,22% pada tahun 2022 menjadi 11,52%, dan kembali naik sebesar 0,08% pada tahun 2023 menjadi 11,60%.(adar BakhshBaloch, 2024)

Hasil survei yang dilakukan pada Sabtu, 1 Februari 2025, terhadap beberapa siswa di SMPN 2 Nekamese menunjukkan bahwa terdapat 27 siswa laki-laki yang merokok. Meskipun sudah banyak penelitian mengenai perilaku merokok pada anak usia sekolah menengah, penelitian serupa di SMPN 2 Nekamese belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan edukasi Pengetahuan terhadap Bahaya Merokok bagi Kesehatan Paru pada remaja di SMPN 2 Nekamese Kabupaten Kupang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Edukasi dapat memberikan dampak positif bagi siswa SMPN 2 Nekamese terkait edukasi tentang bahaya merokok bagi kesehatan paru-paru"?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan paru-paru di SMPN 2 Nekamese.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi tentang risiko bahaya merokok bagi kesehatan paru pada siswa remaja di SMPN 2 Nekamese
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa sesudah diberikan edukasi tentang risiko bahaya merokok bagi kesehatan paru pada siswa remaja di SMPN 2 Nekamese
3. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur dan agama di SMPN 2 Nekamese
4. Menggambarkan hasil penerapan edukasi tentang bahaya merokok bagi kesehatan paru pada siswa remaja di SMPN 2 Nekamese

1.4 Manfaat studi kasus

1. Untuk Responden
Diharapkan dapat menjadi dorongan untuk berhenti merokok, sehingga kesehatan paru-paru dapat tetap terjaga dengan baik.
2. Untuk Peneliti yang Akan Datang
Diinginkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian berikutnya dan bisa dikembangkan lebih lanjut agar lebih sempurna.
3. Untuk Praktisi (Sekolah)
penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam membantu siswa memahami dan menerapkan pengetahuan mengenai bahaya merokok.